

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TATA BUSANA TERHADAP FASILITAS
LABORATORIUM BUSANA BUTIK PADA SMK NEGERI MEUKEK****Sherly Fatmita¹, Rosmala Dewi^{2*}, Fitriana³, Fadhilah⁴, Novita⁵**¹SMK Negeri Meukek Kabupaten Aceh Selatan^{2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

*Email Corresponden Author: rosmaladewi434@usk.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan sekolah diperlukan peningkatan disegala bidang misalnya terpenuhi semua fasilitas penunjang pendidikan yang salah satunya adalah laboratorium. SMK Negeri Meukek sebagai salah satu SMK yang memiliki prodi Tata Busana membutuhkan laboratorium yang sesuai. Namun sekolah tersebut tidak memiliki ruangan praktek khusus seperti ruang menggunting kain, ruang menjahit disatukan sehingga ruangan menjadi semakin sempit membuat siswa merasa jenuh dan tidak puas pada fasilitas Laboratorium Busana Butik. Karena keterbatasan ruangan, menghambat siswa kelas 2 dan 3 Tata Busana ketika ingin menggunakan laboratorium untuk praktikum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana Laboratorium yang menunjang Pembelajaran, kondisi peralatan menjahit dan mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam penyediaan alat-alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan keterampilan menjahit. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui teknik library research, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam perhitungan persentase angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laboratorium Busana di SMK Negeri Meukek belum sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa, sehingga membuat kegiatan praktek tidak maksimal. Fasilitas di Laboratorium Busana Butik di SMK Negeri Meukek juga belum lengkap dan sebagian fasilitas rusak tidak dapat digunakan sehingga menghambat siswa untuk melakukan kegiatan praktek. Tingkat Kepuasan siswa pada penyediaan fasilitas belajar Busana Butik sebagian besar (80%) responden kurang puas dikarenakan banyak fasilitas Laboratorium Busana Butik yang tidak tercukupi dan sebagian sarana yang rusak.

Kata Kunci : Tingkat Kepuasan, Fasilitas Laboratorium, Busana Butik.

ABSTRACT

The development of education requires the construction of buildings as adequate places for learning to balance the number of students' interest in learning, but the government has not been able to meet the demands of the community optimally. To improve the quality of school education, improvements are needed in all fields, for example the fulfillment of all educational support facilities, one of which is a laboratory. SMK Negeri 1 Meukek as one of the Vocational Schools that has a Fashion Design study program requires an appropriate laboratory. However, the school does not have a special practice room such as a cloth cutting room, a sewing room is put together so that the room becomes increasingly narrow making students feel bored and dissatisfied with the boutique fashion laboratory facilities. Due to limited space, students in grades 2 and 3 of Fashion Design want to use the laboratory for practicum. Based on these problems, researchers are interested in conducting research that aims to determine the availability of laboratory facilities that support learning, the condition of sewing equipment and determine the level of student satisfaction in providing other supporting tools related to sewing skills. This research uses field research using a quantitative approach. Data collection through library research techniques, questionnaires and documentation. Data analysis used the frequency distribution formula in calculating the percentage of the questionnaire. The results showed that the fashion laboratory at SMK Negeri Meukek was not in accordance with the needs of the number of students, thus making practical activities not optimal. The facilities in the Clothing Laboratory at SMK Negeri Meukek are also not complete and some of the damaged facilities cannot be used, thus preventing students from carrying out practical activities. The level of student satisfaction in the provision of boutique clothing learning facilities is mostly (80%) of respondents not satisfied because many of the boutique clothing laboratory facilities are not sufficient and some of the facilities are damaged.

Keywords: Satisfaction Level, Boutique Clothing Laboratory Facilities

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat menuntut pembangunan gedung sebagai tempat belajar yang memadai guna mengimbangi semakin banyaknya minat masyarakat dalam belajar. Namun pemerintah masih belum dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut secara maksimal. Seperti halnya pada sebuah sekolah, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karna berpengaruh pada minat belajar dan prestasi dan kepuasan siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman tersebut, maka diperlukan peningkatan disegala bidang misalnya terpenuhinya semua fasilitas penunjang pendidikan. Salah satu fasilitas yang sangat penting adanya laboratorium di seklolah. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Tata Busana Fasilitas Laboratorium Tata Busana sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan praktikum.

Fasilitas Laboratorium Busana Butik meliputi semua fasilitas yang dapat diperlukan dalam proses praktikum menjahit agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar, teratur, terampil, efektif dan efesien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (Novianti, T., 2018). Sebagai tempat proses praktikum, sekolah kejuruan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar praktikum,

seperti ruang laboratorium yang nyaman, media pembelajaran, alat-alat mesin jahit menjahit. dan fasilitas lainnya sebagai pendukung dan kondisi baik (Banin, 2023).

SMK Negeri Meukek merupakan sekolah kejuruan yang berdiri pada tahun 2008 dengan 2 jurusan yaitu Ilmu Komputer dan Teknik Sepeda Motor. Pada tahun 2013 ada perubahan pergantian jurusan yaitu: TSM (Teknik Sepeda Motor) dan TB (Tata Busana) dengan dilengkapi laboratorium masing-masing jurusan. Sementara jurusan Ilmu Komputer dihapuskan.

Masalah yang sering terjadi pada siswa di SMK Negeri Meukek, tidak memiliki ruangan praktek khusus yang dirancang untuk guna menunjang kegiatan seperti ruang menggunting kain dan menjahit disatukan, itu akan meyebabkan ruangan menjadi semakin sempit dan keterbatasan bergerak dan siswa merasa jenuh dan tidak puas pada fasilitas laboratorium busana. Banyak siswa yang menggunakan daerah batasan atau pinggir keramik di lantai ketika membuat pola besar dan menggunting kain karena meja menggunting tidak mencukupi. Hal ini menimbulkan sering terjadi perebutan tempat antara sesama siswa dan berdesakan di lantai agar tugasnya selesai. Sementara para siswa cenderung sering menghabiskan waktu mereka di laboratorium unuk menyelesaikan tugas praktikum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana Laboratorium

Busana Butik yang menunjang pembelajaran, mengetahui kondisi peralatan menjahit pada Laboratorium Busana Butik, dan mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam penyediaan alat-alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan keterampilan menjahit pada SMK Negeri Meukek.

LANDASAN TEORI

Menurut Widyarti (2005:1) laboratorium adalah sesuatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktek atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infratraktur laboratorium yang lengkap. Menurut Sumarjo (2005:2) laboratorium pendidikan adalah sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang didalamnya terkait dengan pengembangan, pemahaman, keterampilan dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada mata pelajaran praktek Tata Busana.

Laboratorium tata busana adalah ruangan yang bisa digunakan untuk membuat pola dan menjahit busana yang dilengkapi dengan fasilitasnya. Kegiatan pembelajaran praktek dilaksanakan pada dua tempat, di ruang kelas dan di laboratorium. Ruang kelas digunakan untuk membuat pola karena di laboratorium ruangnya terbatas, sedangkan laboratorium digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktik. Misalnya busana butik, membuat pola, menggambar busana, menjahit, manajemen busana wanita dan busana butik.

Durasi rata-rata penggunaan seluruh ruang adalah 42 jam perminggu. Semua ruang laboratorium sudah dilengkapi dengan *white board* dan sebagian besar guru sudah memanfaatkan fasilitas tersebut, untuk mata pelajaran praktek yang lain menggunakan laptop sudah menggunakan infokus.

Guna meningkatkan efektifitas (kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat) dan efesiensi pemanfaatan laboratorium, perlu diupayakan penambahan jumlah peralatan yang belum ada dan perawatan peralatan yang sudah disediakan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi siswa sendiri juga harus paham dan bisa menggunakan peralatan-peralatan yang ada di laboratorium, sehingga fasilitas yang disediakan mampu berperan sesuai dengan fungsinya. Fasilitas dalam laboratorium Tata Busana terdiri dari: mesin jahit, papan tulis, meja menggunting kain, papan setrika, alat jahit menjahit.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan belum menjabarkan secara spesifik seperangkat peralatan praktik yang menunjang kompetensi keahlian. Untuk memenuhi kebutuhan SDM di era saat ini diperlukan mengupgrade peralatan sesuai dengan spesifikasi terbaru atau menambah jumlah ruang praktik baru sebagai pengembangan dari SNP SMK. Standar kriteria peralatan praktik SMK terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan

seperangkat peralatan praktik yang menunjang untuk kompetensi keahlian Tata Busana untuk menghasilkan profil lulusan yang terbaik dan bermutu. Hal ini mengakibatkan terjadinya gap/disparitas antara peraturan dengan implementasi di sekolah. Selain itu, ditengah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, persoalan mutu pendidikan di satuan pendidikan SMK masih menghadapi masalah. Pasalnya, SMK sebagai satuan pendidikan yang berfokus untuk menyiapkan tenaga kerja terampil ditingkat menengah, justru menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas/peralatan praktik kerja.

Penyediaan fasilitas belajar di sekolah memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa. Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, kondisi fisik bangunan, lingkungan sekolah, layanan sarana dan prasana serta layanan penyediaan fasilitas praktik yang tidak menunjang untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan informasi mengenai kepuasan siswa terhadap fasilitas Laboratorium Tata Busana yang

disediakan oleh SMKN Meukek. Penelitian dilakukan di SMKN Meukek Jln. Tapaktuan-Banda Aceh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan sumber data jumlah siswa Tata Busana di SMKN Meukek adalah 130 orang. Jenis sampel yang digunakan yaitu *probability Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak atau rambang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2 dan 3, Dari data siswa yang telah dikumpulkan peneliti merangkum 50 siswa dari tiga kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik *Library Research*, dilakukan pengumpulan data teoritis dengan cara mempelajari buku bacaan yang berhubungan dengan tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas Laboratorium Busana Butik. Dokumentasi yaitu data berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan tingkat kepuasan siswa tata busana terhadap fasilitas laboratorium busana butik. Angket digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penyebaran angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai fasilitas laboratorium busana butik.

Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas laboratorium busana butik menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono, A. (2014:43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ketrangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Jumlah jawaban responden

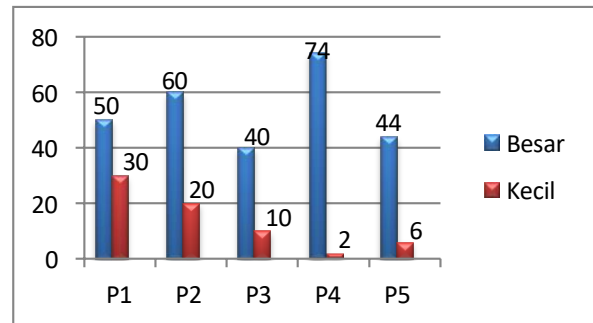
N : Jumlah responden 100% : Nilai tetap

Untuk keperluan penarikan kesimpulan digunakan kriteria penafsiran pengukuran berdasarkan Riduan (2009) Tabel 1. Tafsiran Presentase

Besar Persentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Meukek yang berlokasi di Desa Lhok Aman, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Untuk mengetahui ketersediaan sarana Laboratorium Busana Butik yang menunjang pembelajaran di SMK Negeri Meukek dilakukan penyebaran angket secara langsung kepada responden/siswa SMK Negeri Meukek, disajikan pada grafik Gambar 1 berikut.



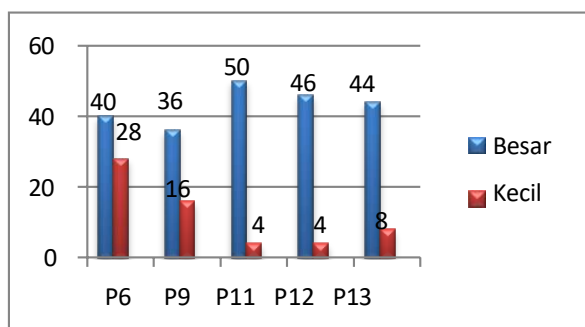
Gambar 1. Grafik Ketersediaan Sarana Laboratorium Busana Butik Yang Menunjang Pembelajaran di SMK Negeri Meukek

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa P1 (kondisi ruang laboratorium busana I dan II di SMK Negeri Meukek), setengah dari responden (50%) menyatakan ruang laboratorium yang tersedia kurang besar dan peralatannya kurang lengkap. Sedangkan sebagian kecil dari responden (30%) merasa ruang laboratorium yang tersedia besar sesuai persyaratan dan peralatan lengkap.

Selanjutnya P2 (Kondisi Penerangan di Ruang Laboratorium Busana), Sebagian besar dari responden (60%) berpendapat penerangan di laboratorium terang. P3 (Fasilitas di dalam Laboratorium Busana), hampir setengahnya (40%) menjawab tidak mencukupi, dan sebagian kecil responden (10%) menyatakan fasilitas di laboratorium busana sangat tidak mencukupi. P4 (Keadaan Meja Menggunting dan Membuat Pola di Laboratorim), sebagian besar responden (74%) menjawab meja menggunting dan membuat pola di laboratorium busana tidak mencukupi, dan selebihnya (26%) menyatakan hampir

semua tidak dapat dipakai. P5 (Keadaan di dalam Ruang Laboratorium), hampir setengah responden (44%) menyatakan cukup, nyaman digunakan, fasilitas kurang lengkap, dan sebagian kecil responden (6%) buruk, sangat tidak nyaman, fasilitas tidak ada.

Untuk mengetahui kondisi peralatan menjahit pada Laboratorium Busana Butik disajikan pada gambar berikut:

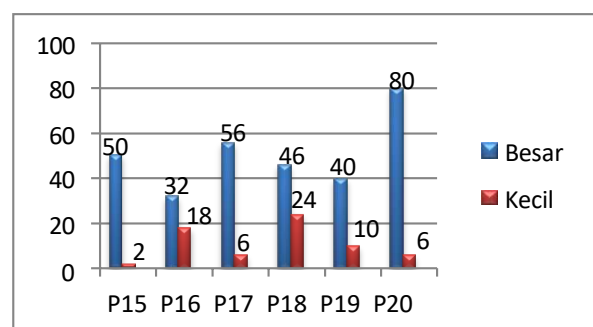


Gambar 2. Grafik Kondisi Peralatan Menjahit Pada Laboratorium Busana Butik

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa P6 (Ketersediaan Perlengkapan Laboratorium Busana Pada SMK Negeri Meukek), hampir setengah responden (40%) menyatakan cukup memenuhi. Sebagian kecil responden (28%) yang memilih jawaban sangat memenuhi. P9 (Peralatan dan Perlengkapan Praktek Menjahit di Laboratorium Busana), hampir setengah responden (36%) yang memilih. Sebagian kecil (16%) menyatakan fasilitas menjahit kurang mencukupi dengan jumlah siswa yang ada. P11 (Mesin Jahit yang tersedia di sekolah dengan jumlah siswa), setengah dari responden (50%) menyatakan mesin jahit yang tersedia cukup mencukupi, karena 1 mesin jahit untuk dua orang dan sebagian kecil

responden (4%) menjawab tidak mencukupi karena 1 mesin jahit untuk 4 orang. P12 (Kondisi Mesin Jahit yang ada di SMK Negeri Meukek), hampir setengah dari reponden (46%) yang memilih kondisi mesin jahit cukup baik, karena sebagian kecil ada yang rusak, dan sebagian kecil responden (4%) memilih baik semua dan dapat dipakai. P13 (Perlengkapan Alat Jahit dan Peralatan Menjahit di Laboratorium Busana Butik di SMK Negeri Meukek), hampir setengah dari responden (44%) menjawab bahwa alat jahit dan perlengkapan tidak lengkap dan sebagian kecil responden (8%) menyatakan alat jahit dan perlengkapan sangat tidak memadai jika tidak tersedia, mesin tidak dapat dipakai semua.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam penyediaan alat-alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan keterampilan menjahit disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Penyediaan Alat-Alat Penunjang Lainnya Yyng Berhubungan Dengan Keterampilan Menjahit

Berdasarkan graik pada Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa P15 (Penggunaan Meja Memotong Kain), setengah dari reponden

(50%) menyatakan meja memotong kain tidak dipakai karena keterbatasan meja menggunting kain, dan sebagian kecil responden (2%) menjawab meja menggunting kain tidak ada sama sekali. P16 (Kondisi Lemari Penyimpanan Peralatan Jahit di Laboratorium Busana), hampir setengah dari responden (32%) memilih jawaban bahwa lemari penyimpanan rusak, tidak ada kunci dan sebagian kecil responden (18%) menjawab lemari penyimpanan tidak tahan lama, rapuh, berlubang, tidak dapat dikunci. P17 (Kondisi Papan dan Jumlah Setrika di Laboratorium Tata Busana di SMK Negeri Meukek), sebagian besar dari responden (56%) menyatakan papan setrika dan jumlah setrika kurang bahkan sebagian rusak, sebagian kecil responden (6%) menyatakan keadaan papan setrika dan jumlah setrika rusak, tidak ada sama sekali. P18 (Ketersediaan Boneka Jahit Pada Ruang Praktek Menjahit), hampir setengah dari responden (46%) menyampaikan boneka jahit cukup memadai jika 1 menekin (boneka jahit) digunakan untuk 2 siswa. Sebagian kecil responden (24%) memilih boneka jahit sangat memadai jika 1 menekin untuk 1 siswa. P19 (Ketersediaan Cermin Pada Ruang Praktek Menjahit), hampir setengah responden menyatakan cukup memadai, cermin besar persegi panjang, dengan persentase sebesar 40%, hanya sebagian kecil (10%) menyatakan sangat tidak memadai, tanpa cermin. P20 (Tingkat kepuasan Siswa Dengan Fasilitas

Laboratorium Busana yang di Sediakan di SMK Negeri Meukek), hampir seluruh dari responden (80%) menyatakan kepuasan siswa dengan fasilitas laboratorium busana merasa kurang puas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan, ketersediaan sarana laboratorium yang menunjang pembelajaran, dan kondisi peralatan menjahit. Untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam penyediaan alat-alat penunjang lainnya yang berhubungan dengan keterampilan menjahit, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau angket yang di tujukan kepada siswa kelas tata busana dari kelas 1,2, dan 3 di SMK Negeri Meukek.

Ketersediaan fasilitas Laboratorium Tata Busana dalam kategori kurang mencukupi dikarenakan ruangan laboratorium yang kurang luas dan banyak fasilitas laboratorium busana yang tidak tercukupi dengan jumlah siswa yang ada. Keadaan lampu/penerangan di laboratorium busana cukup terang, namun kenyamanan suhu udara kurang nyaman, karena tidak menggunakan AC dan kipas angin. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar di jurusan Tata Busana, ftidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga peralatan praktik seperti mesin jahit, alat potong, bahan tekstil, dan teknologi

pendukung lainnya (Hudiah, A., at al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi peralatan di ruang menjahit masih kurang mencukupi. Keadaan peralatan yang terdapat di ruang praktek menjahit cukup lengkap, karena terdapat mesin jahit, mesin obras, mesin lubang kancing dan meja setrika namun sebagian peralatan ada yang rusak sehingga tidak dapat digunakan dalam kegiatan praktek. Satu mesin jahit untuk 3 orang siswa,

karena sebagiannya rusak, jadi harus bergantian melakukan praktek. Kondisi lemari penyimpanan peralatan jahit di laboratorium busana berlubang dan tidak ada kunci. Papan setrika dan jumlah setrika jumlahnya kurang bahkan sebagian rusak. Menurut Yulianti, A.T., (2016) sarana dan prasarana laboratorium busana merupakan alat atau fasilitas yang terdapat di laboratorium busana untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana laboratorium busana terdiri dari alat pokok yang meliputi meja potong, mesin jahit, mesin obras, setrika listrik, papan setrika, dan alat pelengkap yang meliputi jarum, meteran, gunting, *dressform*, dan kaca rias (Yulianti, A.T., 2016).

Ketersediaan boneka jahit pada ruang praktek menjahit cukup memadai jika 1 paspop untuk 2 siswa. Ketersediaan cermin pada ruang praktek menjahit cukup memadai, cermin besar persegi panjang. Fasilitas

penunjang seperti tersedianya papan tulis, spidol, penghapus, buku praktek, absen, alat kebersihan sudah mencukupi. Begitu juga dengan ketersediaan media pembelajaran sudah mencukupi. Hasil penelaahan angket, tingkat kepuasan siswa dengan Laboratorium Busana pada kategori kurang puas. Melihat kondisi laboratorium yang tidak memadai, peralatan menjahit yang terbatas dan rusak, sehingga menghalangi siswa dalam melakukan praktek.

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri Meukek masih tergolong kurang memadai dan masih ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang kurang beroperasi dengan baik. Standar Laboratorium SMK Negeri Meukek masih kurang alat dan mesin. Sarana tersebut tidak mencukupi siswa karena keterbatasan jumlahnya, sehingga siswa harus mengantri untuk menjahit mengakibatkan banyak siswa yang tidak siap tepat waktu dalam mengerjakan tugas praktek menjahit.

Hal ini tidak sesuai dengan PP 40 tahun 2008 yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana praktis ruang kelas yang dilengkapi dengan kursi, meja, papan tulis, jam dinding dan tempat sampah, perpustakaan yang menyediakan buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku referensi, rak buku, meja baca, kursi baca, lemari/ rak simpan tas dan standar laboratorium yang menyediakan ruang pola, ruang pas, ruang praktik menjahit, mesin jahit, mesin obras, meja potong, alas

setrika dan setrika. Permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tidak akan merasa puas dengan keadaan dan penyediaan fasilitas laboratorium tata busana. Penyediaan fasilitas laboratorium tata busana di sekolah berpengaruh terhadap tingkat kepuasan siswa dalam menunjang pembelajaran praktikum.

SIMPULAN

1. Kondisi Laboratorium Busana Butik di SMK Negeri Meukek kurang besar, tidak sesuai dengan jumlah siswa dan keberadaan alat-alat praktikum, sehingga membuat kegiatan praktek tidak maksimal.
2. Fasilitas yang tersedia di Laboratorium Busana Butik di SMK Negeri Meukek juga belum lengkap dan sebagian fasilitas rusak tidak dapat digunakan sehingga menghambat siswa untuk melakukan kegiatan praktek.
3. Siswa kurang puas pada penyediaan fasilitas belajar Busana Butik dikarenakan banyak fasilitas laboratorium busana yang tidak tercukupi dan sebagian sarana rusak.

SARAN

1. Bagi sekolah, sebaiknya melengkapi fasilitas sarana dan fasilitas Laboratorium Busana Butik dengan kebutuhan sehingga memudahkan siswa dalam melakukan praktik

2. Ruang Laboratorium perlu menyediakan fasilitas yang lengkap agar proses praktek berjalan dengan maksimal
3. Kepada guru/pengelola Laboratorium agar selalu mengecek fasilitas yang ada di Laboratorium Busana agar segera mengetahui bila ada fasilitas yang rusak dapat segera digantikan dengan fasilitas baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. S. 2002. *Laboratorium Sebagai Basis Pendidikan Teknik di Perguruan Tinggi*. UPT Perpustakaan UM: Malang
- Ari. F. 2012. Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Busana Terhadap Hasil Belajar Tata Busana Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Brangsong Kendal 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Banin, S. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana Terhadap Fasilitas Belajar Busana Butik di SMK Negeri 5 Kendal. *Fashion and Fashion Educational Journal*, Vol 12 (1) Hal 48-53.
- Hudiah, A., Jamal, A., & ST. Aisyah. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teaching*, 4(2) Hal 138-148.
- Permendikbud RI No 34 Tahun 2018, Tentang Standar Nasional Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Noviyanti, T. (2018). Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana pada Penyediaan Fasilitas Belajar Busana Butik Sekolah Menengah Kejuruan Karya Rini Yayasan Hari Ibu Kowani Jogjakarta. UST.
- Riduan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman. S, Arif, dkk. (2009). *Media Pendidikan Penartian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Garasindo Persada.
- Sri Wahyuni. 2008. *Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Busana Terhadap Hasil Pembelajaran Menjahit Kebaya Modifikasi Siswa Tata Busana Semester 4 Surakarta*. Semarang: UNNES.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sumarjo (2005). *Manajemen Laboratorium (Pelatihan Tenaga Teknisi Laboran LPTK)*, Yogyakarta
- Suriyah. 2006. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Membuat Blus pada Kelas 1 Jurusan Busana di SMK N 1 Tegal. Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Triana Novita Sari. 2009. Tingkat Kepuasan Siswa Tata Busana pada Penyediaan Fasilitas Belajar Busana Butik Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Keluarga* Vol. 5, No. 1
- Widyati Sri. (2005). *Strategi Pengelolaan Laboratorium Biologi, Bahan Pelatihan Manajemen Laboratorium Biologi UN*.
- Yulianti, A.T., (2016). Analisis Perawatan Laboratorium Busana SMK Negeri 3 Magelang. *Jurnal Feshion*. Vol. 5(1).